



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Menurut Mulyana, paradigma merupakan sebuah perspektif dalam melihat segala sesuatu hal, atau salah satu faktor bagaimana seseorang melihat sebuah fenomena yang sedang terjadi (Mulyana, 2013, p.30).

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivistik dalam penelitian ini. Menurut Glasserfeld, konstruktivistik merupakan bagian dari ajaran filsafat yang mengajarkan bahwa pengetahuan yang kita dapatkan, merupakan hasil yang kita bentuk sendiri atau konstruksi. Glasserfeld menambahkan bahwa pengetahuan dan informasi yang kita konstruksi, berasal dari kenyataan dan melalui aktivitas setiap hari (Glasserfeld dalam Saudah, 2011, p.7).

Paradigma konstruktivistik merupakan paradigma yang fokus melihat persepsi atau makna yang dibentuk oleh individu, melalui informasi yang mereka dapatkan melalui media sosial atau media siar. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat respons ataupun hasil yang dikonstruksi oleh informan, oleh karena itu paradigma konstruktivistik merupakan paradigma yang sesuai dalam penelitian ini.

### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pengertian kualitatif menurut Strauss dan Corbin adalah penelitian yang memberikan hasil karya atau temuan, yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan langkah statistik atau pengukuran (Strauss dan Corbin dalam Rahmat, 2009, p. 1-8). Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif berdasarkan dua alasan. Pertama, peneliti akan lebih dimudahkan bila berhadapan langsung dengan informan. Kedua, peneliti berusaha memahami makna dari sebuah peristiwa, yang dapat dilakukan dengan cara penelitian secara mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sifat penelitian deskriptif. Sifat penelitian deskriptif menurut Nasution adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa paparan ataupun laporan, yang disertai dengan mengamati individu atau kelompok. Hal ini dilakukan untuk memahami perilaku orang yang sedang diteliti (Nasution dalam Moleong, 2010, p. 2).

Menurut Kriyanto, tujuan penelitian deskriptif adalah mengumpulkan fakta dari objek tertentu, dan menghubungkan sebuah fenomena yang sedang diselidiki dengan deskripsi yang terstruktur, faktual, dan akurat (Kriyantono, 2014, p.57). Peneliti akan menggunakan beberapa informan, sebagai pendukung data. Peneliti mencoba menggali informasi sedalam dan selengkap mungkin, yang akan diolah dalam deskriptif. Peneliti berusaha memaparkan hasil penelitian dengan menggunakan deskriptif agar peneliti dapat dimudahkan, dalam menghubungkan data dan menginterpretasikan hasil penelitian dengan tepat.

### 3.3 Metode Penelitian

Di dalam sub bab ini, peneliti menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan. Peneliti menggunakan metode eksperimen, guna melengkapi data utama yang dibutuhkan. Metode eksperimen lebih ditujukan untuk meneliti keterkaitan sebab akibat dari dua faktor, yang sengaja dihadirkan oleh peneliti dengan menyortir dan mengurangi faktor-faktor lain yang tidak berhubungan (Rakhmat, 2012, p.32).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen kualitatif. Menurut Creswell (Creswell dalam Robinson dan Mendelson, 2012, p.5) eksperimen kualitatif adalah eksperimen yang menggunakan sampel secara acak dan membagikannya ke beberapa kelompok. Peserta eksperimen akan menimbulkan beberapa respons, sesuai dengan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) atau *indepth interview* (wawancara mendalam).

Peneliti memilih menggunakan eksperimen kualitatif, karena peneliti ingin menganalisis proses dan pemaknaan dari makna yang dikonstruksi oleh peserta eksperimen. Teknik *Indepth Interviews* merupakan salah satu struktur yang tepat untuk mempertanyakan atau mengungkapkan asumsi mengenai konsep, membedah sikap dan persepsi, melihat pengaruh dari suatu tindakan, maupun memberikan pandangan mengenai cara individu berkomunikasi dan berperilaku dengan media.

Terdapat tiga tahap dari metode eksperimen kualitatif dengan menggunakan *Indepth Interviews*. Tahap pertama, peneliti memberi *pre-test survey* untuk mengukur sejauh mana informan menguasai dan memahami topik yang diberikan, sesuai dengan latar belakang informan. Tahap kedua, peneliti memberikan stimulus kepada informan dan menganalisis respon maupun jawaban yang diberikan informan. Tahap ketiga, peneliti berdiskusi kembali dengan para informan sambil menganalisis perubahan pemaknaan yang dibentuk oleh informan (Robinson dan Mendelson, 2012, p.9).

Peneliti menggunakan *Indepth Interviews* untuk melihat akurasi dari jawaban dan pemaknaan tentang kekerasan seksual anak, sebelum dan sesudah diberikan tayangan. *Indepth Interviews* guna melihat pemahaman informan mengenai topik yang dibahas dan sejauh mana informan memaknai topik yang akan diberikan oleh peneliti. Sesi *Indepth Interviews* dilakukan selama 20-30 menit per informan, peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan kekerasan seksual anak dan jawaban yang dilontarkan akan dianalisis oleh peneliti.

Peneliti memilih menggunakan metode eksperimen karena, peneliti ingin memahami objek yang ingin diteliti. Bukan hanya itu saja, tujuan dalam menggunakan metode ini ialah untuk menjelaskan bagaimana informan berinteraksi langsung dengan topik yang dibahas, serta melihat apakah informan memberikan respons tertentu terhadap tayangan kekerasan seksual.

Dengan kata lain, metode ini ini bukan hanya menjelaskan kasus apa yang sedang terjadi. Peneliti mengharapkan metode eksperimen, dapat membantu dalam memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam, mengenai perilaku dan respons yang muncul setelah orang tua menyaksikan pemberitaan kekerasan seksual anak di bawah umur di media siar.

### **3.4 Key Informan dan Informan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa informan yang berhubungan dengan tema yang peneliti angkat. Sesuai dengan judul yang telah peneliti ajukan, peneliti akan menggunakan beberapa orang tua yang berdomisili Tangerang.

Peneliti memilih menggunakan informan dari orang tua yang berdomisili Tangerang karena peneliti melihat adanya hubungan dengan pemberitaan kekerasan seksual pada televisi. Peneliti memilih informan berdasarkan keterkaitan dari lokasi contoh kasus dan informan yang sama-sama bertepatan di Tangerang.

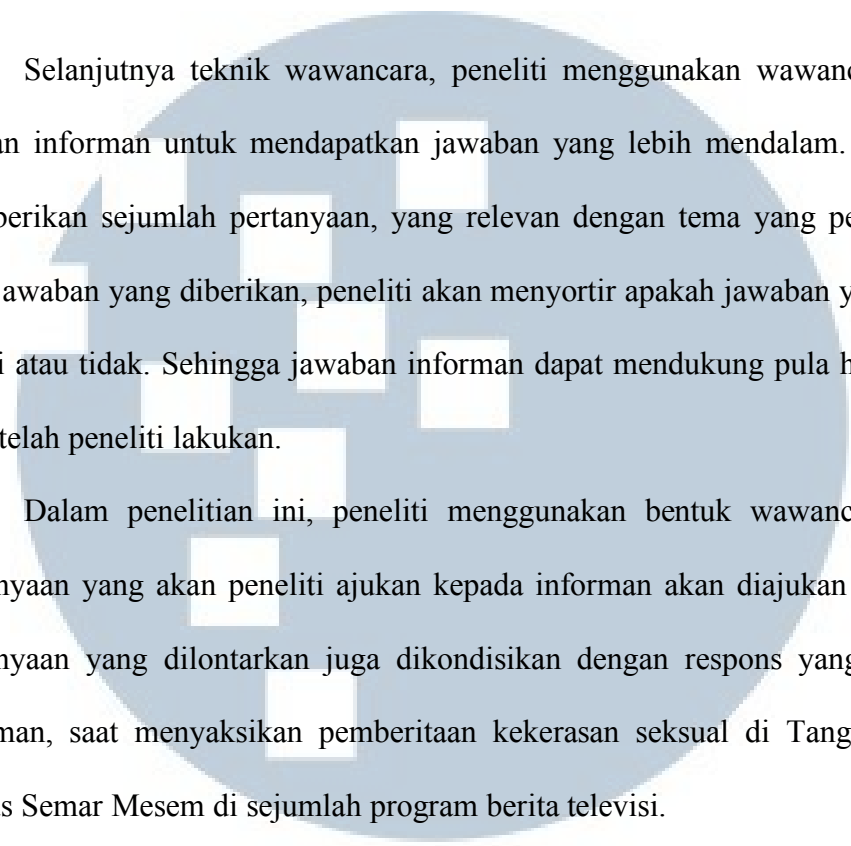
Peneliti memilih infoman orang tua karena terdapat hubungan yang kuat, antara televisi dengan orang tua. Televisi menjadi salah satu media yang kerap kali digunakan dan diandalkan, untuk memperoleh dan menjadi sumber informasi bagi para orang tua. Adapun televisi masih menjadi salah satu media informasi yang populer di Indonesia, dan hampir setiap keluarga memiliki televisi.

Adapun kesamaan dalam beberapa konteks dan situasi, peneliti memilih key informan dalam penelitian ini adalah orang tua yang berdomisili di Tangerang. Hal ini dilakukan agar informan paham, dengan topik dan pertanyaan yang akan peneliti ajukan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan *Semistructured Individual Interviews Within an Experimental Design (Indepth Interviews)* atau wawancara. *Indepth Interviews* guna mendalami perilaku dan apa makna dibalik perilaku informan, serta mengamati pemaknaan yang dibentuk oleh informan sebelum dan sesudah diberikan tayangan kekerasan seksual anak.

Pada penelitian ini penulis menggunakan desain *pre and post test* yaitu kelompok eksperimen yang dipilih, kemudian peneliti akan memberikan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal sebelum proses eksperimen. Pada proses *pretest*, peneliti akan menyusun rancangan penelitian, menyusun beberapa pertanyaan, memilih informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian, hingga proses tanya jawab dengan informan. Selanjutnya pada tahap *post test* peneliti akan melakukan pengenalan dengan informan dan melakukan proses eksperimen seperti, memberikan pertanyaan, sesi *sharing* atau tanya jawab, memberikan tayangan kekerasan seksual pada anak, mengamati informan, mencatat data yang diperoleh selama proses eksperimen, hingga analisis proses di lapangan (Moleong, 2010, p.127)



Selanjutnya teknik wawancara, peneliti menggunakan wawancara langsung dengan informan untuk mendapatkan jawaban yang lebih mendalam. Peneliti akan memberikan sejumlah pertanyaan, yang relevan dengan tema yang peneliti angkat. Dari jawaban yang diberikan, peneliti akan menyortir apakah jawaban yang diberikan sesuai atau tidak. Sehingga jawaban informan dapat mendukung pula hasil observasi yang telah peneliti lakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara informal. Pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan akan diajukan secara bebas. Pertanyaan yang dilontarkan juga dikondisikan dengan respons yang ditimbulkan informan, saat menyaksikan pemberitaan kekerasan seksual di Tangerang dengan modus Semar Mesem di sejumlah program berita televisi.





### 3.6 Keabsahan Data

Dalam menjaga keabsahan data, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah sebuah cara untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh, hal ini dilakukan untuk pengecekan kebenaran dari data atau sebagai perbandingan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Menurut Moleong membagi teknik triangulasi menjadi empat macam yaitu, triangulasi metode, triangulasi sumber, triangulasi teori, dan triangulasi penyelidikan (Moleong, 2010, p.331):

1. membandingkan hasil yang diperoleh dari wawancara dengan hasil pengamatan peneliti,
2. membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
3. membandingkan apa yang dikatakan saat situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu,
4. membandingkan pandangan dua pihak atau lebih melalui pendapat seperti rakyat, orang berpendidikan tinggi atau menengah, atau orang berderajat,
5. membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dikarenakan peneliti mencari jawaban dengan data yang banyak, teknik analisis data yang akan peneliti gunakan adalah menyortir dan mengorganisasikan data. Data yang telah peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara, akan peneliti olah dan sortir kembali. Peneliti memilah dan memilih informasi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, sehingga peneliti menemukan apa saja informasi penting yang dapat dipelajari.

Menurut Moleong, analisis data digunakan untuk mempermudah proses bekerja dengan data, mengorganisasikan data, menyortir data menjadi satuan yang mudah dikelola, menemukan pola dan menemukan hal penting. Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam melakukan penelitian adalah (Moleong dalam Riyanto, 2007, p.32) :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data dimulai dengan menerangkan dan memilih hal-hal yang penting, memfokuskan hal yang penting dari isi suatu data yang didapatkan dari lapangan, sehingga peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil pengamatan. Proses ini dilakukan sebelum dan setelah terjun ke lapangan agar topik yang dibahas akan relevan dengan penelitian, biasanya proses ini akan dibantu dengan membuat tema, membuat pengelompokan, membuat pemisah-pemisah, melakukan pengodean (*coding*), rangkuman dan menulis memo.

## 2. Data Display

Dalam tahap ini, peneliti berfokus menampilkan data secara sederhana dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Data yang ditampilkan berupa kata-kata, kalimat naratif, table, maupun grafik dengan tujuan agar data yang telah diperoleh dapat dimengerti oleh peneliti untuk mengambil kesimpulan.

## 3. Penarikan /Verifikasi Kesimpulan

Pada proses pengumpulan data peneliti membuat simpulan-simpulan sementara dan biasanya dilakukan diawal tahap reduksi data. Data atau simpulan-simpulan yang telah dibuat akan peneliti verifikasi kembali, agar peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih tepat dan kredibel. Simpulan adalah inti dari penelitian yang dilakukan, serta menjelaskan pendapat terakhir yang didasari oleh data yang telah dielaborasi.

UMMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA